

Pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Kemudahan Transaksi Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Di Kota Semarang

Puji Setya Sunarka¹, Heru Eko Prasetyo², Ryan Arya Pramudya³, Nur Atika Yuniarti⁴

¹²³⁴Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Co Author E-mail: psunarka@gmail.com

ABSTRAK : Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didorong oleh perkembangan teknologi digital. untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari pendekatan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan usaha. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital tidak terbatas pada tingkat adopsi teknologi, tetapi juga pengetahuan pengguna tentang keuangan digital dan kemudahan transaksi. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital berdampak pada kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Semarang, dengan kemudahan transaksi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode purposive sampling digunakan untuk melakukan survei terhadap 100 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terletak di Kota Semarang. Model equation structure-partial least squares (SEM-PLS) digunakan untuk melakukan analisis data dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, kemudahan transaksi terbukti positif terhadap kinerja keuangan UMKM, dan penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital daripada mengurangi dampak adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci: Adopsi sistem pembayaran digital, literasi keuangan digital, kemudahan transaksi, kinerja keuangan UMKM

ABSTRACT : Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are being encouraged by digital technology advancements to utilize digital payment systems as a strategy to enhance operational efficiency and financial performance. However, the successful implementation of digital payment systems depends not only on technology adoption rates but also on users' knowledge of digital finance and the ease of conducting transactions. This study aims to determine how the adoption of digital payment systems and digital financial literacy impact the financial performance of MSMEs in Semarang City, with transaction ease serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed, utilizing purposive sampling to survey 100 MSMEs located in Semarang City. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method via SmartPLS software. The results indicate that the adoption of digital payment systems and digital financial literacy have a positive and significant impact on transaction ease and MSME financial performance. Furthermore, transaction ease was found to positively influence MSME financial performance; the study also demonstrates that optimizing the use of digital payment systems and digital financial literacy enhances the impact of these factors on MSME financial performance.

Keywords : Adoption of digital payment systems, digital financial literacy, ease of transactions, financial performance of MSMEs

PENDAHULUAN

Transformasi digital semakin cepat di banyak sektor ekonomi, termasuk UMKM, berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai fungsi bisnis, seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan sistem pembayaran, menunjukkan perubahan ini. Selain itu, meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi non-tunai, atau masyarakat tanpa tunai, mendorong pengusaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menerapkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari rencana mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka. Perkembangan teknologi finansial juga mempercepat proses pembayaran dengan memberikan layanan yang lebih cepat, aman, fleksibel, dan mudah diakses (Tamilmani et al., 2021). UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena mereka meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.. Pemerintah terus meningkatkan peran UMKM di Kota Semarang melalui berbagai kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas usaha, mempercepat digitalisasi, dan meningkatkan akses ke layanan keuangan berbasis digital. Jumlah UMKM meningkat dari 16.802 unit pada tahun 2020 menjadi 30.421 unit pada tahun 2024, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025-2029. Dibutuhkan dukungan teknologi digital yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat kinerja keuangan usaha, karena peningkatan ini menunjukkan bahwa Bisnis kecil dan menengah (UMKM) semakin berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

Di tengah peningkatan jumlah UMKM, masih ada berbagai hambatan dalam pengelolaan usaha. Yang paling menonjol adalah transaksi dan administrasi keuangan. Sebagian kecil bisnis kecil dan menengah (UMKM) masih mencatat transaksi secara manual selain pembayaran tunai, yang membuat proses administrasi menjadi kurang efektif dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Selain itu, keadaan ini membuat bisnis sulit untuk memantau arus kas dan menilai situasi keuangan mereka secara teratur. Oleh karena itu, sistem pembayaran digital adalah pilihan yang dapat meningkatkan efisiensi proses transaksi sekaligus menghasilkan data keuangan yang lebih akurat, tercatat, dan mudah diakses. Pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia didorong oleh penggunaan berbagai layanan pembayaran elektronik, seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan teknologi ini dengan berbagai cara, seperti meningkatkan layanan pelanggan, mempercepat proses pembayaran, memudahkan pencatatan transaksi, dan mengurangi kemungkinan kehilangan uang tunai. Menurut penelitian, penggunaan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan operasi dan kinerja bisnis. Terutama UMKM yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam operasi mereka adalah fokus penelitian ini (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Tidak hanya infrastruktur teknologi yang tersedia, tetapi keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital juga bergantung pada kemampuan pelaku usaha untuk menggunakan layanan keuangan digital dengan benar. Kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan menggunakan berbagai layanan keuangan dengan efektif disebut literasi keuangan digital, memahami risiko transaksi digital, dan membuat keputusan keuangan yang

rasional. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mudah membuat keputusan keuangan yang rasional. mengadopsi teknologi pembayaran digital, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Perilaku penerimaan teknologi dijelaskan melalui Model Penerimaan Teknologi (TAM). Davis (1989) menyatakan bahwa dua konstruk utama memengaruhi penerimaan teknologi: persepsi kemanfaatan (persepsi kemanfaatan) dan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan). Model TAM telah berkembang secara signifikan dengan memasukkan elemen lain seperti kepercayaan, keamanan, kondisi pendukung, dan karakteristik pengguna. Dengan demikian, model TAM dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang perilaku adopsi teknologi (Tamilmani et al., 2022). Semakin mudah dipahami dan digunakan teknologi, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Kondisi ini membuat transaksi lebih cepat, efektif, dan akurat. Ini meningkatkan pendapatan, arus kas, dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Indriyani et al., 2024). Penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang hubungan antara adopsi sistem pembayaran digital, literasi keuangan digital, dan kinerja keuangan UMKM. Namun, temuan penelitian tersebut masih beragam. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital meningkatkan kinerja keuangan UMKM, penelitian lainnya menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu langsung karena dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kemudahan penggunaan teknologi, tingkat kepercayaan pengguna, dan pengetahuan

tentang keuangan digital. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa lebih banyak penelitian perlu dilakukan. Ini terutama berlaku untuk UMKM di Kota Semarang, yang telah berkembang pesat dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital berdampak pada kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Kemudahan transaksi digunakan sebagai variabel mediasi. Diharapkan hasil penelitian akan membantu mengembangkan penelitian akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi UMKM. Selain itu, hasil penelitian akan menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi yang menggunakan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

KAJIAN TEORI

Adopsi Sistem Pembayaran Digital

Istilah "adopsi sistem pembayaran digital" mengacu pada penerimaan, penggunaan, dan penggunaan berbagai teknologi pembayaran elektronik oleh individu dan bisnis saat melakukan transaksi. Beberapa contoh sistem pembayaran digital termasuk berbagai layanan pembayaran digital, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dompet digital (e-wallet), perbankan mobile dan internet, dan berbagai jenis dompet digital. Untuk UMKM, menggunakan sistem pembayaran digital memiliki banyak keuntungan. Ini termasuk membuat transaksi lebih mudah, membantu pelanggan lebih cepat, meningkatkan efisiensi operasi, dan menghasilkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan akurat, yang membantu pengelolaan keuangan bisnis.

Dua faktor utama, menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM), memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi: persepsi kemanfaatan (persepsi kemanfaatan) dan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) (Davis, 1989). Kedua faktor ini sangat penting bagi orang untuk memutuskan apakah teknologi tersebut layak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian Ikwanto dan Indriani (2023), pemilik UMKM percaya bahwa sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat transaksi. Oleh karena itu, semakin banyak pelaku UMKM yang mengadopsi QRIS, semakin besar kemungkinan peningkatan efisiensi operasional

Literasi Keuangan Digital

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan digital, aman, dan bertanggung jawab dalam mendukung aktivitas ekonomi dikenal sebagai literasi keuangan digital. Konsep ini tidak hanya menggambarkan tingkat pemahaman tentang layanan keuangan digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengetahui potensi risiko transaksi digital, menjaga data dan informasi pribadi, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Menurut OECD/INFE (2024), literasi keuangan digital terdiri dari tiga dimensi: pengetahuan (knowledge), perilaku (behavior), dan sikap (attitude) dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Ketiga dimensi ini membantu orang menggunakan teknologi keuangan dengan cara yang bijak, aman, dan efektif. Jika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan digital, mereka dapat menggunakan sistem pembayaran digital dengan lebih baik, meningkatkan

keamanan transaksi, dan mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang keuangan digital diyakini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bisnis, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umum.

Kemudahan Transaksi

Konstruksi Perceived Ease of Use dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Menurut teori ini, teknologi yang lebih mudah dipahami dan digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha akan lebih diterima oleh pengguna. Dengan demikian, semakin mudah digunakan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diadopsi dan digunakan secara berkelanjutan.

Sebuah penelitian oleh Siagian et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi bahwa sistem pembayaran digital mudah digunakan meningkatkan kepercayaan dan keinginan pengguna untuk menggunakan layanan tersebut. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), kemudahan transaksi dapat mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan transaksi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperlancar aliran kas bisnis. Oleh karena itu, Kemudahan transaksi dianggap sebagai elemen yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM. Ini karena kemudahan penggunaan teknologi memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan sistem pembayaran digital dengan lebih baik.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) menunjukkan seberapa baik mereka mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa bisnis dapat mengoptimalkan pendapatan, meningkatkan laba, menjaga likuiditas, mengontrol biaya operasional, dan mempertahankan bisnis dalam jangka panjang. Menurut Padi et al. (2025), ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan usaha dan kemampuan UMKM untuk menciptakan nilai ekonomi. Kinerja keuangan UMKM dapat diukur melalui pencapaian target pendapatan dan laba, pertumbuhan penjualan, efisiensi pengelolaan biaya operasional, kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang sehat, dan pencapaian sasaran keuangan usaha. Memanfaatkan teknologi digital dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat pelaku UMKM lebih baik dalam mengelola aktivitas keuangan, membuat keputusan bisnis yang tepat, dan meningkatkan daya saing mereka. Karena itu, tidak hanya kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang memengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga seberapa baik pelaku usaha mengelola sumber daya mereka, menggunakan teknologi digital, dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menyelidiki bagaimana penerapan sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, kemudahan transaksi adalah variabel mediasi. Data dari semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Semarang dikumpulkan selama satu

periode waktu dengan menggunakan desain cross-sectional.

Populasi Penelitian

Populasi yang berjumlah 30.421 unit usaha, menurut data Pemerintah Kota Semarang tahun 2024. Untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, unit analisis penelitian difokuskan pada pemilik atau pengelola UMKM yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan tentang transaksi dan pengelolaan keuangan bisnis..

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah responden penelitian dihitung dengan rumus Slovin karena populasi sudah diketahui. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% ditetapkan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 99,67 dari responden, yang dibulatkan menjadi 100.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{30.421}{1 + 30.421(0,10)^2}$$
$$n = \frac{30.421}{1 + 304,21} = \frac{30.421}{305,21} = 99,67$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi seratus responden berdasarkan hasil perhitungan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sekurang-kurangnya 100 pemilik atau pengelola UMKM di Kota Semarang sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pemilik atau pengelola UMKM yang beroperasi di wilayah Kota Semarang.
2. UMKM telah menjalankan kegiatan usaha sekurang-kurangnya satu tahun.

3. UMKM telah menggunakan minimal satu jenis sistem pembayaran digital, seperti QRIS, dompet digital, *mobile banking*, transfer bank, atau instrumen pembayaran digital lainnya.
4. Responden terlibat secara langsung dalam pengelolaan transaksi dan keuangan usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan seratus pemilik atau pengelola UMKM di Kota Semarang. Kriteria responden dibuat untuk memastikan bahwa partisipan memahami manajemen bisnis dan memiliki pengalaman menggunakan sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu adopsi sistem pembayaran digital, literasi keuangan digital, kemudahan transaksi, dan kinerja keuangan UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Semua pelaku UMKM yang memenuhi kriteria diminta untuk menjawab kuesioner, yang didistribusikan baik secara langsung maupun secara online melalui platform Google Forms. Untuk memastikan bahwa responden sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditetapkan, kuesioner dilengkapi dengan pertanyaan penyaring sebelum memasuki pertanyaan utama. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data sekunder ini dikumpulkan dengan meninjau berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, buku, dan publikasi lembaga yang berkaitan dengan masalah sistem pembayaran digital, literasi keuangan digital, kemudahan transaksi, dan kinerja keuangan UMKM.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis

Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Model equation struktural digunakan untuk menganalisis data penelitian. Untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel, analisis dilakukan melalui evaluasi luar model. Pengujian beban luar, Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan, reliabilitas komposit, Cronbach's alpha, dan reliabilitas campuran adalah bagian dari evaluasi luar model. Selain itu, nilai R², f², Q², VIF, coefficient jalur, dan bootstrapping digunakan untuk melakukan evaluasi internal model. Jika memenuhi syarat, hipotesis diterima. Variabel kemudahan transaksi memiliki efek mediasi jika pengaruh tidak langsung signifikan dan *p-value* kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Diskriminan

Model equation struktural digunakan untuk menganalisis data penelitian. Untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel, analisis dilakukan melalui evaluasi luar model. Pengujian beban luar, Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan, reliabilitas komposit, Cronbach's alpha, dan reliabilitas campuran adalah bagian dari evaluasi luar model. Selain itu, nilai R², f², Q², VIF, coefficient jalur, dan bootstrapping digunakan untuk melakukan evaluasi internal model. Jika memenuhi syarat, hipotesis diterima. Variabel kemudahan transaksi memiliki efek mediasi jika pengaruh tidak langsung signifikan dan *p-value* kurang dari 0,05. Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Konstruk dinilai menggunakan kriteria cross-loading dan Fornell-Larcker. Apabila nilai cross-loading terhadap konstruk tersebut lebih tinggi daripada konstruk lain, konstruk tersebut memenuhi validitas diskriminan. Selain itu, nilai akar

kuadrat Variasi Rata-rata Diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk.

Tabel
Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Adopsi Sistem Pembayaran Digital	Kemudahan Transaksi	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan Digital
Adopsi Sistem Pembayaran Digital	0,855			
Kemudahan Transaksi	0,665	0,853		
Kinerja Keuangan UMKM	0,747	0,786	0,864	
Literasi Keuangan Digital	0,720	0,759	0,791	0,865

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Tabel
Nilai loading silang (cross loading)

Variabel	Adopsi Sistem Pembayaran Digital	Kemudahan Transaksi	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan Digital
X1.1	0,824	0,522	0,527	0,559
X1.2	0,808	0,612	0,706	0,623
X1.3	0,907	0,560	0,645	0,660
X1.4	0,846	0,579	0,591	0,571
X1.5	0,887	0,559	0,696	0,650
X2.1	0,646	0,731	0,775	0,885
X2.2	0,519	0,655	0,710	0,815
X2.3	0,607	0,582	0,686	0,851
X2.4	0,614	0,678	0,616	0,880
X2.5	0,624	0,669	0,661	0,894
X2.6	0,728	0,604	0,637	0,860
Y1	0,632	0,660	0,831	0,672
Y2	0,612	0,679	0,863	0,713
Y3	0,680	0,679	0,896	0,640
Y4	0,679	0,721	0,870	0,723
Y5	0,661	0,681	0,867	0,650
Y6	0,604	0,652	0,856	0,701
Z1	0,513	0,867	0,587	0,562
Z2	0,545	0,851	0,651	0,684
Z3	0,659	0,846	0,763	0,667

Z4	0,533	0,846	0,658	0,660
----	-------	--------------	-------	-------

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Tabel menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah menjelaskan variabel latennya dengan tepat, dan bahwa keseluruhan validitas discriminant ditunjukkan. Selain itu, nilai cross-loading untuk masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar daripada 0.70, dan nilai yang paling tinggi ditemukan untuk item yang dihubungkan dengan variabel latennya.

Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas PLS, nilai Cronbach alpha dan reliabilitas komposit digunakan. Jika nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7 dan nilai saran Cronbach alpha lebih besar dari 0,7, maka keduanya digunakan.

, maka PLS dianggap reliabel. Nilai-nilai yang ditunjukkan di sini adalah nilai yang disarankan Cronbach alpha.

Cronbach alpha dan *Composite reliability* pada tabel Di bawah ini:

Tabel
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Adopsi Sistem Pembayaran Digital	0,908	0,931	0,731
Kemudahan Transaksi	0,875	0,914	0,727
Kinerja Keuangan UMKM	0,932	0,946	0,747
Literasi Keuangan Digital	0,932	0,947	0,747

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Semua variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,7, dan masing-masing memenuhi nilai Cronbach Alpha dan AVE lebih dari 0,5, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa total reliabilitas variabel penelitian sangat tinggi. Jadi, analisis lanjutan dapat dilakukan

dengan memeriksa kesesuaian model dengan menilai bagian dalamnya.

VIF

Selama tidak ada kolinearitas yang signifikan dan nilai VIF tidak lebih dari 5, variabel dapat digunakan dalam model. Namun, jika nilai VIF lebih dari 5, variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Setiawan 2023).

Tabel Nilai VIF

Variabel	VIF
X1.1	2,609
X1.2	2,121
X1.3	4,444
X1.4	2,602
X1.5	3,515
X2.1	3,363
X2.2	2,511
X2.3	3,257
X2.4	4,284
X2.5	3,747
X2.6	3,030
Y1	2,748
Y2	3,289
Y3	3,934
Y4	2,919
Y5	2,996
Y6	2,999
Z1	2,522
Z2	2,221
Z3	1,965
Z4	2,096

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Nilai VIF pada tabel semuanya kurang dari 5, yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki kolinearitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak akan menyebabkan

kesalahan dalam penilaian signifikansi dan estimasi berat.

HTMT

Nilai Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) adalah uji validitas terakhir. Jika rasionya kurang dari 0,9, maka dianggap memenuhi penilaian validitas diskriminan.

Tabel
Uji HTMT

Variabel	Adopsi Sistem Pembayaran Digital	Kemudahan Transaksi	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan Digital
Adopsi Sistem Pembayaran Digital				
Kemudahan Transaksi	0,737			
Kinerja Keuangan UMKM	0,805	0,862		
Literasi Keuangan Digital	0,781	0,832	0,845	

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Menurut rasio heterotrait-monotrait di tabel, tidak ada nilai yang melebihi 0,9. Dengan demikian, model penelitian yang terdiri dari lima variabel di atas dapat dianggap valid.

Model Struktural (*Inner Model*)

Uji dalam model dilakukan setelah uji luar selesai. Pengujian internal model, juga disebut sebagai model struktural, dilakukan untuk memastikan hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan persegi R model penelitian. Setiap persegi panjang R untuk setiap variable laten dependen diamati untuk memulai evaluasi model struktural PLS. Tabel menunjukkan hasil perkiraan R-square dengan PLS.

R Square

Tabel
Hasil Pengujian R Square

Variabel	R-square	R-square adjuste
----------	----------	------------------

		d
Kemudahan Transaksi	0,605	0,597
Kinerja Keuangan UMKM	0,742	0,734

Tabel menunjukkan nilai R-Square 0,605 untuk variabel Kemudahan Transaksi, yang menunjukkan bahwa variabel bebas sebesar 60,5% dapat mempengaruhi variabel Kemudahan Transaksi, dan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dapat bertanggung jawab atas 39,5% dari total. Variabel Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai R-Square 0,742, yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan UMKM dapat mempengaruhi 39,5% dari total.

F Square

Nilai f persegi 0,02, 0,12, dan 0,35 dalam PLS menunjukkan model lemah, moderat, dan kuat, masing-masing.

Tabel
Hasil Pengujian F Square

Variabel	Adopsi Sistem Pembayaran Digital	Kemudahan Transaksi	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan Digital
Adopsi Sistem Pembayaran Digital		0,074	0,136	
Kemudahan Transaksi			0,198	
Kinerja Keuangan UMKM				
Literasi Keuangan Digital		0,413	0,133	

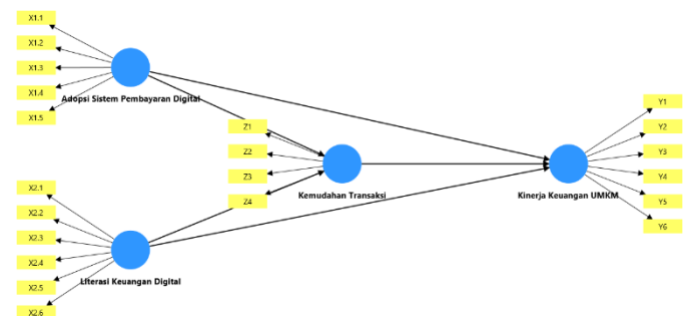
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Berdasarkan nilai f-square, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital terhadap Kemudahan Transaksi sebesar 0,074 termasuk dalam

kategori Lemah. Sementara itu, pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemudahan Transaksi sebesar 0,413 termasuk dalam kategori Kuat. Selain itu, pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,136 termasuk dalam kategori Moderate dan pengaruh Kemudahan Transaksi terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,198 termasuk dalam kategori Moderate. Terakhir, pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,133 juga termasuk dalam kategori Moderate.

Predictive Relevance (Q Square)

Q-Square predictive relevance untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model. Ini diukur dengan menggunakan prosedur blindfolding dengan melihat nilai kotak Q, di mana nilai kotak Q lebih besar dari 0 dan nilai kotak Q lebih rendah dari 0.



Gambar
Predictive Relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Berdasarkan Gambar diatas maka dapat disimpulkan pada tabel :

Tabel Predictive Relevance

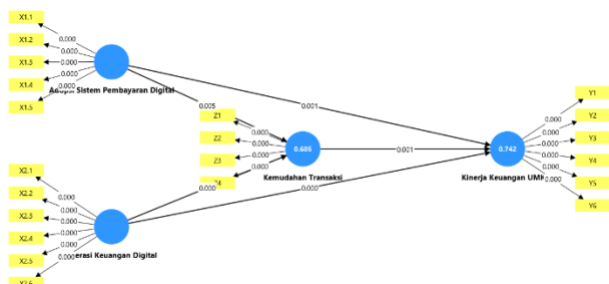
Variabel	Q ² (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Kemudahan Transaksi	0,588	Memiliki nilai predictive relevance
Kinerja Keuangan UMKM	0,676	Memiliki nilai predictive relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Nilai Q persegi pada variabel dependen > 0 , seperti yang ditunjukkan dalam data yang disajikan pada tabel di atas. Karena nilai Q persegi > 0 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik atau bagus.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menjelaskan bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain, pengujian model hubungan struktural dilakukan. Untuk menguji model struktural, software PLS digunakan. Untuk menguji hipotesis secara langsung, dasar yang digunakan adalah nilai dari kedua output pathcoefficient dan gambar. Untuk menguji hipotesis secara langsung, dasar yang digunakan adalah bahwa jika nilai $p < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), dan nilai T statistik lebih besar dari 1,960 menunjukkan bahwa variabel endogen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel eksogen. Berikut adalah ringkasan menyeluruh dari pengujian hipotesis.



Gambar 4.4
Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Tabel
Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Adopsi Sistem Pembayaran Digital -> Kemudahan	0,247	2,797	0,005

Transaksi			
Literasi Keuangan Digital -> Kemudahan Transaksi	0,581	7,417	0,000
Adopsi Sistem Pembayaran Digital -> Kinerja Keuangan UMKM	0,279	3,224	0,001
Literasi Keuangan Digital -> Kinerja Keuangan UMKM	0,317	3,674	0,000
Kemudahan Transaksi -> Kinerja Keuangan UMKM	0,359	3,360	0,001
Adopsi Sistem Pembayaran Digital -> Kemudahan Transaksi	0,089	2,436	0,015
Literasi Keuangan Digital -> Kemudahan Transaksi	0,209	2,923	0,003

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.2.9)

Dalam PLS, setiap hubungan yang dihipotesiskan diuji secara statistik melalui simulasi; dalam kasus ini, metode bootstrapping diterapkan pada sampel. Hasil analisis PL bootstrapping adalah sebagai berikut. :

1. Pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kemudahan Transaksi.
Hasil uji hipotesis tentang pengaruh adopsi sistem pembayaran digital terhadap kemudahan transaksi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,247, nilai p sebesar 0,005 kurang dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 2,797 lebih besar dari 1,960. Jadi, teori bahwa "Adopsi Sistem Pembayaran Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kemudahan Transaksi" diterima.
2. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kemudahan Transaksi.

Hasil uji hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kemudahan Transaksi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,581, nilai p sebesar 0,000 kurang dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 7,417 lebih besar dari 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital memengaruhi kemudahan transaksi. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "Literasi Keuangan Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kemudahan Transaksi" dapat diterima.

3. Pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien adalah 0,279, nilai p adalah 0,001, dan nilai statistik t adalah 3,224, yang lebih besar dari 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pembayaran Digital memiliki dampak pada kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "Adopsi Sistem Pembayaran Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM" dapat diterima.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan UMKM; ada nilai koefisien sebesar 0,317, nilai p sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 3,674 yang lebih besar dari 1,960. Dengan demikian, hipotesis bahwa "Literasi Keuangan Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM" diterima.

5. Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil uji hipotesis Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan koefisien sebesar 0,359, nilai p sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05, dan nilai statistik t sebesar 3,360 yang lebih besar dari 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "Kemudahan Transaksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM" dapat diterima.

6. Pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Dimediasi Oleh Kemudahan Transaksi.

Hasil pengujian hipotesis, berjudul Pengaruh Adopsi Sistem Pembayaran

Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Dimediasi Oleh Kemudahan Transaksi, menunjukkan koefisien 0,089, nilai p 0,015 kurang dari 0,05, dan nilai t-statistik 2,436 lebih besar dari 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemudahan transaksi dan pengaruh adopsi sistem pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "kemudahan transaksi mampu memediasi pengaruh adopsi sistem pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM" adalah masuk akal.

7. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Dimediasi Oleh Kemudahan Transaksi.

Hasil ujian hipotesis, yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Dimediasi Oleh Kemudahan Transaksi, menunjukkan koefisien sebesar 0,209, nilai p sebesar 0,003 kurang dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 2,923 lebih besar dari 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemudahan transaksi dan pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "kemudahan transaksi mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap kinerja keuangan UMKM" adalah masuk akal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Semua hipotesis penelitian diterima, berdasarkan hasil analisis metode SEM-PLS. Ada bukti bahwa adopsi sistem pembayaran digital berdampak positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi dan kinerja keuangan UMKM. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemanfaatan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM, semakin mudah transaksi dilakukan. Selain itu, literasi keuangan

digital juga berdampak positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi serta kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kemudahan transaksi mampu mengimbangi pengaruh adopsi sistem pembayaran digital dan literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dan tingkat literasi keuangan digital tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, tetapi juga berpengaruh terhadap

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemanfaatan sistem pembayaran digital dan memperkuat pengetahuan mereka tentang keuangan digital agar mereka dapat mengelola transaksi dan keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien. Pembayaran digital harus digunakan bukan hanya untuk transaksi tetapi juga untuk pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Penting bagi pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan lembaga terkait untuk meningkatkan pendidikan dan pendampingan tentang literasi keuangan digital. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan penggunaan sistem pembayaran digital. Diharapkan program tersebut dapat meningkatkan adopsi teknologi digital sekaligus meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan UMKM. Peneliti selanjutnya harus memasukkan inklusi keuangan, inovasi digital, orientasi kewirausahaan, dan kemampuan akuntansi digital adalah faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian berikutnya dapat memperluas

lingkup dan melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar hasil dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.
- Ikwanto, A., & Indriani, N. (2023). *Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap adopsi QRIS pada UMKM*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 115–128.
- Indriyani, R., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). *Pengaruh kemudahan transaksi digital terhadap kinerja keuangan UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21(1), 45–60.
- OECD/INFE. (2024). *OECD/INFE toolkit for measuring digital financial literacy and financial inclusion*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Padi, R., Wijaya, A., & Saputra, H. (2025). *Financial performance measurement of MSMEs in the digital economy era*. Journal of Small Business and Entrepreneurship, 18(1), 22–38.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2025–2029.
- Sholihah, N., & Nurhapsari, R. (2023). *Pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM di*

Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 135–148.

Siagian, H., Tarigan, Z., & Siahaan, E. (2022). The effect of perceived ease of use on digital payment adoption in Indonesia. International Journal of Data and Network Science, 6(4), 1345–1354.

Sunarka, P. S., Pramudya, R. A., Mutiarachim, A., & Yuniarti, N. A. (2025). Pengaruh penggunaan financial technology, kemampuan manajerial dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjung Pinang, 8(1), 99–104

Tamilmani, K., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Sharma, A. (2021). Consumer acceptance and use of information technology: A meta-analytic review of the Technology Acceptance Model. Information Systems Frontiers, 23(4), 987–1006.